



## EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN AWAL KEGWATDARURATAN MATERNAL DI RANTING AISYIAH TANJUNG PURWOKERTO SELATAN

Oleh

Diah Atmarina Yuliani<sup>1</sup>, Ikhwah Mukminah<sup>2</sup>, Isnaeni Rofiqoch<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kebidanan D III, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: [yuliani\\_da@yahoo.com](mailto:yuliani_da@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 20-05-2022

### Keywords:

Deteksi Dini, Manajemen Awal, Kegawatdaruratan Maternal

**Abstract:** Kematian ibu juga dipengaruhi oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90 %) yang dikenal dengan Trias Klasik seperti Pre eklampsia, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal. Tujuan pengabdian adalah pemahaman dan kemampuan ibu hamil serta keluarga dalam mengenal lebih dini tanda bahaya kehamilan, kehamilan resiko tinggi serta kegawatdaruratan pada ibu hamil dalam rangka meningkatkan kesadaran dan motivasi keluarga. Pentingnya pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman ibu dan keluarga mengenai deteksi dini serta manajemen awal kegawatdaruratan maternal.

---

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan seorang ibu dapat mengalami kejadian berbagai komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Terjadinya angka kematian ibu menunjukkan keadaan perilaku masyarakat, sosial ekonomi yang rendah, dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetri sudah optimal tetapi tetap harus di pertahankan pelayanannya, data angka resiko tinggi dan komplikasi pada Kehamilan, persalinan dan nifas yang masih banyak di Kabupaten Banyumas harus segera di atasi dan dicari solusi bersama dengan tim penyelamat Ibu dan bayi yang rutin dilakukan dalam acara coffe morning di Pendopo Bupati Banyumas yang di pimpin langsung oleh Bupati Banyumas dan diikuti semua Spog, IDAI, Para direktur Rumah Sakit dan para kepala OPD, tim penggerak PKK serta di cari solusinya oleh semua pemerhati kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Penurunan AKI dan AKB (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Angka Kematian ibu di Kabupaten Banyumas terbanyak penyebabnya adalah Pre Eklampsia, perdarahan pada kehamilan, persalinan serta nifas di sertai komplikasi penyakit penyerta. Kematian Ibu biasanya terjadi karena tingginya kasus ibu hamil dengan resiko tinggi, padahal pelayanan kesehatan kegawat daruratan sudah tepat waktu.

Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu hamil itu sendiri yaitu 1). Terlalu tua pada saat melahirkan >35 tahun, 2). Terlalu muda pada saat melahirkan 4 anak, 4). Terlalu rapat jarak kelahiran/paritas < 2 tahun. Kematian ibu juga dipengaruhi baik oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung



kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90 %) yang dikenal dengan Trias Klasik seperti Pre eklampsia, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banyumas tahun 2020 sebesar 41,55 per 100.000 Kelahiran Hidup, dari data tersebut kasus kematian ibu mengalami kenaikan 1 kasus saja bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 38 per 100.000 kelahiran hidup. Target AKI dalam RPJMN tahun 2015-2019 sebesar 306/100.000 kelahiran hidup, dengan ini target RPJMN Kabupaten Banyumas telah tercapai. Keberhasilan penurunan AKI tidak terlepas Berbagai strategi operasional program KIA telah dicanangkan di Kabupaten Banyumas, antara lain Program EMAS (Expanding Maternal and Neonatal Survival) (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

AKB di Kabupaten Banyumas tahun 2020 dengan jumlah kasus 187 (kematian Neonatal dan Bayi) diperoleh angka sebesar 7.06 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Banyumas sudah menurun sejak tahun 2015 sebesar 8,43/1000 KH dan tahun 2020 sebesar 7,06 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kasus kematian bayi terbanyak adalah BBLR, asfiksia, dan kelainan kongenital (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Kecamatan Purwokerto Selatan terdiri dari 7 desa yaitu Karangklesem, Teluk, Berkoh, Purwokerto Kidul, Purwokerto Kulon, Karangpucung, Tanjung. Jumlah penduduk desa Tanjung pada tahun 2020 sebesar 10.615 terdiri dari 5.653 laki – laki dan 4962 perempuan (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Kematian ibu juga dipengaruhi baik oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90 %) yang dikenal dengan Trias Klasik seperti Pre eklampsia, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ibu hamil dengan kasus hamil resiko tinggi pada tahun 2020 di Kabupaten Banyumas terdapat 5634 kasus.

## METODE

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi pada instansi terkait dan stake holder. Pendekatan dilakukan dengan cara mengirim surat permohonan ijin pengabdian kepada Ketua Aisyiyah Ranting Tanjung Purwokerto Selatan. Melakukan identifikasi permasalahan dengan cara melakukan pendataan kegiatan Majelis Kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil bayi dan balita. Data inilah yang menjadi dasar dalam penentuan rencana tindakan berikutnya.
- b. Penyusunan program deteksi dini tanda bahaya kehamilan, kehamilan resiko tinggi serta kegawatdaruratan pada ibu hamil dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, simulasi dan evaluasi dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:
  - 1) Penyuluhan Kehamilan Risiko Tinggi dan Kematian Maternal, deteksi dini gangguan / penyakit kegawatdarutan ibu hamil.
  - 2) Penyuluhan kepada Ibu Hamil dan Keluarga tentang gejala gejala yang harus



diwaspadai pada ibu hamil berikut bahaya kegawatdaruratan ibu hamil serta pertolongan pertama yang bisa dilakukan keluarga sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan

- 3) Penyakit atau gangguan selama kehamilan dan persalinan yang bersifat gawat darurat (Preeklamsia – Eklamsia, Hiperemesis Gravidarum berat, Perdarahan di awal kehamilan, Perdarahan Ante Partum, Perdarahan Post Partum, Infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas)
- c. Melakukan pertemuan akhir dengan seluruh stakeholder yang bersangkutan. Untuk Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan. Kegiatan ini mencakup  
1) Laporan kegiatan 2) Evaluasi Kegiatan 3) Rencana Tindak lanjut sehingga program selalu berkelanjutan.



## HASIL

- a. Setelah penandatanganan surat perjanjian pelaksanaan pengabdian, selanjutnya ketua tim dan anggota mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat. diantaranya membuat surat perijinan , pembuatan leaflet dan materi sosialisasi
- b. Kegiatan diawali dengan pengurusan izin pengabdian masyarakat Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Ketua dan Skretaris Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan menyarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada ibu – ibu anggota Aisyiyah pada hari Jumat sore hari agar kegiatan dapat dighadiri oleh anggota Ranting Aisyiyah Tanjung. Untuk kegiatan selanjutnya akan di tindaklanjuti oleh Seksi Kesehatan Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Jumlah peserta yang diundang sekitar 30 - 35 orang dengan saran anggota yang sangat antusias bila ada kegiatan.
- c. Ketua dan anggota melakukan diskusi pelaksanaan pengabdian dan pembagian tugas.  
Ketua tim pengabdian dan anggota melakukan koordinasi kembali dengan Seksi



Kesehatan Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan untuk finalisasi hari pelaksanaan. Kegiatan disepakati hari Jumat, 25 Februari pukul 14.00 wib sampai selesai bertempat di Gedung Dakwah PCM Banyumas.

Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan Breafing tim untuk teknis pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas.

- d. Kegiatan penyuluhan tentang Penyuluhan kepada Ibu Hamil dan Keluarga tentang gejala gejala yang harus diwaspadai pada ibu hamil berikut bahaya kegawatdaruratan ibu hamil serta pertolongan pertama yang bisa dilakukan keluarga sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan pada ibu Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan hari Jumat, 25 Februari pukul 14.00 wib sampai selesai bertempat di Gedung Dakwah PCM Banyumas dengan diawali dengan pre test materi kehamilan resiko tinggi dilanjutkan dengan kegiatan pengisian materi tentang penyakit atau gangguan selama kehamilan dan persalinan yang bersifat gawat darurat (Preeklamsia – Eklamsia, Hiperemesis Gravidarum berat, Perdarahan di awal kehamilan, Perdarahan Ante Partum, Perdarahan Post Partum, Infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas) yang diikuti oleh ibu Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan berjumlah 37 orang, kemudian kegiatan diakhiri dengan dilaksanakannya post test materi tentang deteksi kehamilan resiko tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemahaman ibu-ibu Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan dapat meningkat melalui pemberian materi dan tanya jawab. Pemahaman ibu – Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan dapat meningkat melalui pemberian Pendidikan kesehatan pada ibu-ibu.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Stikes Intan Martapura yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, para kader Posyandu Balita Desa Sungai Tuan Ulu, dan Mahasiswa Stikes Intan Martapura atas bantuan dan kerja samanya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Asrinah dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta : Graha Ilmu Dewi dkk. 2012.
- [2] Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- [3] [https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,\\_Purwokerto\\_Selatan,Banyumas](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,_Purwokerto_Selatan,Banyumas)
- [4] [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
- [5] Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2020